



Makna Literasi Digital Siswa pada Era Transformasi Pendidikan di MTS Al Hikmah

Zahratun Nurhakiki Halimatus Sya'dyah¹, Siti Nur Aziza², Zerlin Armida Reva Irawan³,

Ahmad Dani Hasan⁴, M. Jadid Khadavi⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

¹zahradyah020@gmail.com, ²sitinuraziza205@gmail.com, ³zerlinarmida@gmail.com, ⁴dp769908@gmail.com,

⁵jadid.boyz@gmail.com

Abstract

This study is motivated by students' low digital literacy skills, despite their familiarity with and access to various digital technology devices. This situation reveals a gap between the availability of technology and students' ability to utilize it wisely, critically, and responsibly. In practice, students still tend to use technology for non educational activities such as entertainment and social media while its utilization as a learning tool remains suboptimal. Furthermore, limited supporting facilities, a lack of supervision, and minimum understanding of digital ethics present significant challenges, particularly in school environments that focus not only on academic mastery but also on shaping students' character. This study aims to explore the meaning, benefits, and challenges of digital literacy among students at MTs Al Hikmah, focusing on the use of technology in the learning process as well as the roles of teachers and the school environment in supporting digital literacy development. This study employs a qualitative descriptive approach, with data collection techniques involving interviews and documentation. The data obtained are explained descriptively to provide a comprehensive overview of the students' digital literacy status. Research findings indicate that digital literacy plays a crucial role in supporting student centered learning through the use of digital media such as smartphones and the internet as learning resources. Digital literacy also contributes to enhancing students' critical thinking abilities, independence, and creativity, as well as their skills in effectively accessing, understanding, and utilizing information. Nevertheless, limitations regarding facilities, supervision, and training remain challenges that must be addressed through cooperation among schools, teachers, parents, and students to ensure that the use of technology in learning proceeds optimally and responsibly.

Keywords: Digital Literacy, Educational Transformation, Digital Learning, Madrasah Tsanawiyah Student

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi digital siswa meskipun mereka telah mengenal dan memiliki akses terhadap berbagai perangkat teknologi digital. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dengan kemampuan siswa dalam memanfaatkannya secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Dalam praktiknya, siswa masih cenderung menggunakan teknologi untuk aktivitas non-edukatif, seperti hiburan dan media sosial, sementara pemanfaatannya sebagai sarana pembelajaran belum optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya pengawasan, serta rendahnya pemahaman mengenai etika digital menjadi tantangan utama, khususnya di lingkungan madrasah yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna, manfaat, dan tantangan literasi digital siswa di MTS Al Hikmah, dengan fokus pada pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran serta peran guru dan lingkungan sekolah dalam mendukung pengembangan literasi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi literasi digital siswa secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran berbasis student centered melalui pemanfaatan media digital, seperti smartphone dan internet, sebagai sumber belajar. Literasi digital juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemandirian, kreativitas, serta keterampilan siswa dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas, pengawasan, dan pembinaan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi Digital, Transformasi Pendidikan, Pembelajaran Digital, Siswa Madrasah Tsanawiyah

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya hanya berpusat pada buku dan penjelasan guru kini mulai berubah dengan adanya internet, media sosial, serta berbagai aplikasi pembelajaran digital. Teknologi tidak lagi sekedar berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sudah menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa dapat dengan mudah mencari materi pelajaran, menonton video edukasi, berdiskusi secara daring, hingga mengerjakan tugas melalui

perangkat digital. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai pencari dan pengelola informasi melalui berbagai platform digital yang tersedia.

Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital menjadi kebutuhan penting bagi siswa di era transformasi Pendidikan (Ananda et al., 2023). Literasi digital mampu membantu siswa belajar secara lebih mandiri melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Zilfina et al., 2025). Selain itu, penggunaan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami literasi digital (Ifadah & Prastiwi, 2022). Pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan media teknologi secara efektif. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya dipandang sebagai keterampilan tambahan, tetapi telah menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi perkembangan zaman.

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa sudah sangat dekat dengan teknologi digital, terutama smartphone dan internet. Teknologi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka, baik untuk belajar maupun hiburan. Di satu sisi, perkembangan ini memberikan banyak manfaat karena siswa dapat memperoleh informasi dengan cepat dan lebih mudah memahami materi pelajaran. Akan tetapi, di sisi lain penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kecanduan media sosial, kurangnya fokus belajar, hingga mudahnya siswa menerima informasi yang belum tentu benar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses teknologi dan kemampuan dalam memanfaatkannya secara bijak. Kemampuan literasi digital siswa masih perlu ditingkatkan agar mereka mampu memilah informasi secara kritis (Yeyendra et al., 2025). Tidak semua siswa mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk mendukung pembelajaran. Penggunaan teknologi tanpa pengawasan dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku belajar siswa. Maka dari itu, diperlukan adanya pembinaan dan pendampingan agar siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami dampak dari penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena masih terdapat kesenjangan antara penggunaan teknologi dan pemahaman literasi digital siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTs Al Hikmah, penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran sudah mulai berkembang. Guru memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, smartphone, dan internet untuk membantu penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Sementara itu, siswa menggunakan smartphone untuk mencari referensi pelajaran dan mengerjakan tugas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran telah mulai diterapkan meskipun belum sepenuhnya optimal. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pengawasan penggunaan smartphone, serta rendahnya pemahaman siswa mengenai etika digital. Sebagian siswa masih lebih sering menggunakan media digital untuk bermain media sosial dibandingkan untuk kegiatan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya soal kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, diperlukan strategi yang tepat dalam meningkatkan literasi digital siswa agar dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna literasi digital bagi siswa di era transformasi pendidikan di MTs Al Hikmah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui manfaat literasi digital dalam proses pembelajaran serta berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam penggunaan media digital di lingkungan sekolah. Penelitian mengenai literasi digital telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah, 2023) yang mengkaji literasi digital dalam konteks kurikulum merdeka pada jenjang sekolah menengah pertama.

Penguatan literasi digital menjadi bagian penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Intaniasari & Utami, 2022). Selain itu, budaya membaca siswa dapat berkembang melalui pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian yang membahas tentang makna literasi digital bagi siswa madrasah masih belum banyak ditemukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengaruh teknologi terhadap hasil belajar atau kemampuan akademik siswa. Padahal, siswa madrasah memiliki karakteristik yang berbeda karena pendidikan di madrasah tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melihat lebih dalam bagaimana siswa memaknai literasi digital dalam kehidupan belajar mereka di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Penelitian ini menjadi penting karena literasi digital memiliki peran besar dalam membentuk cara belajar siswa di era sekarang. Kemampuan literasi digital yang baik dapat membantu siswa menjadi lebih kritis, kreatif, dan bijak dalam menggunakan teknologi. Sebaliknya, rendahnya kemampuan literasi digital dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti penyalahgunaan media sosial, mudah percaya pada informasi palsu, hingga menurunnya kualitas belajar siswa. Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, orang tua, dan siswa dalam membangun budaya literasi digital yang sehat dan bertanggung jawab agar transformasi pendidikan dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan pendidikan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam makna literasi digital bagi siswa serta perannya dalam proses pembelajaran di era transformasi pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali pengalaman, pandangan, dan pemaknaan subjek penelitian terhadap penggunaan teknologi digital dalam kegiatan belajar secara kontekstual. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah dengan melibatkan siswa dan guru sebagai subjek penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan terkait penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Siswa dipilih sebagai subjek utama karena merupakan pengguna langsung teknologi digital, sedangkan guru berperan sebagai informan pendukung yang memberikan perspektif tambahan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang literasi digital serta pengalaman penggunaan smartphone dalam pembelajaran, termasuk manfaat dan kendala yang dihadapi. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada guru dari beberapa mata pelajaran untuk memperoleh informasi mengenai penerapan literasi digital dalam proses pembelajaran. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai makna literasi digital bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah dalam konteks era transformasi pendidikan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Singkat MTS Al Hikmah

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) yang berkomitmen dalam membentuk generasi yang unggul dalam aspek akademik, spiritual, dan karakter. Madrasah Tsanawiyah ini berlokasi di Jl. Singo Wongso No. 81, Desa Pohsangit Leres, Kabupaten Probolinggo, dengan lingkungan yang kondusif dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif dan nyaman. Madrasah ini tidak hanya mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman, sehingga siswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pemahaman agama yang kuat. Jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah ini sebanyak 36 siswa yang memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih optimal kepada setiap peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan terarah. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah juga didukung oleh tenaga pendidik yang profesional. Namun, dari segi fasilitas khususnya yang berkaitan dengan teknologi, di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah masih memiliki keterbatasan seperti jumlah komputer yang terbatas serta telah tersedianya berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan minat dan bakat siswa.

3.2 Kondisi Literasi Digital di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa, literasi digital tetap menjadi kemampuan penting yang perlu dimiliki di era transformasi pendidikan saat ini meskipun fasilitas teknologi di madrasah ini masih terbatas. Ketersediaan komputer yang belum memadai menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan literasi digital di lingkungan sekolah. Namun, proses pembelajaran tetap diupayakan agar siswa dapat mengenal dan memanfaatkan teknologi secara sederhana, misalnya penggunaan handphone pribadi atau penggunaan komputer secara bergantian. Literasi digital di Madrasah Tsanawiyah Al Hikmah ini memiliki makna sebagai upaya adaptasi terhadap perkembangan zaman, sekaligus menjadi tantangan yang perlu terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang. Dalam kondisi tersebut pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian dalam proses proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik maupun media cetak, melainkan telah berkembang menjadi proses dinamis yang memanfaatkan teknologi digital secara luas dan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan kognitif, teknis, sosial, dan etis dalam memanfaatkan teknologi secara bijak, sehingga siswa mampu menggunakan teknologi tidak hanya sebagai hiburan dan sebagainya tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana belajar yang efektif (Batubara, 2025). Literasi digital memiliki kedudukan yang setara dengan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, sehingga menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa di era modern (Ahmad Mubasir, 2025). Perubahan ini turut mendorong pergeseran model pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (teacher centered) menuju pembelajaran berbasis digital yang lebih interaktif yang berpusat pada siswa (student centered) dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama. Dalam model pembelajaran ini, teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai media interaksi, eksplorasi pengetahuan, dan pengelolaan proses pembelajaran secara efektif (Umar, S.S., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi digital semakin penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif.

3.3 Dampak dan Makna Literasi Digital

Dalam berkembangnya era transformasi digital, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar dan membantu siswa dalam mengembangkan dan membekali keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Thoriq et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran yang dapat memengaruhi cara siswa memahami materi, berinteraksi, dan mengembangkan keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu, MTs Al Hikmah mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai media pendukung pembelajaran melalui penggunaan smartphone, internet, video pembelajaran, dan berbagai sumber belajar digital lainnya. Pemanfaatan teknologi ini juga menunjukkan adanya pergeseran paradigma pembelajaran dari teacher centered menuju student centered learning yang lebih menekankan keaktifan siswa dalam membangun pengetahuan (Manurung et al., 2026). Berdasarkan hasil observasi, fasilitas digital yang tersedia di madrasah dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Penggunaan media digital terbukti mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Sari & Munir, 2024). Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengakses berbagai informasi dan referensi pembelajaran melalui media digital yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka, sehingga mendorong terbentuknya pembelajaran yang bersifat student centered learning (Aini et al., 2025). Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang aktif dan mandiri (Nurjamilah et al., 2025).

Tabel 1. Hasil Wawancara tentang Literasi Digital

No	Tantangan	Dampak	Solusi
1.	Keterbatasan jumlah komputer	Tidak semua siswa dapat praktik secara bersamaan	Penggunaan komputer dilakukan secara bergantian
2.	Penggunaan media sosial	Mengurangi fokus belajar	Guru membatasi penggunaan smartphone hanya saat pembelajaran
3.	Rendahnya pemahaman etika digital	Resiko penyalahgunaan teknologi	Guru memberikan edukasi mengenai etika bermedia digital
4.	Keterbatasan jaringan internet	Pembelajaran digital terkadang terhambat	Memanfaatkan materi yang dapat diakses secara offline

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memaknai literasi digital sebagai kemampuan menggunakan teknologi untuk mencari informasi, mengakses materi pembelajaran, dan menyelesaikan tugas sekolah secara lebih mudah dan cepat. Pemahaman ini sejalan dengan konsep literasi digital yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan kognitif dan sosial dalam menggunakan teknologi secara afektif (Rany et al., 2025). Sebagian besar siswa merasa bahwa penggunaan smartphone dan internet membantu mereka memahami materi yang belum dipahami saat pembelajaran berlangsung, yang menunjukkan bahwa teknologi berperan sebagai alat bantu pembelajaran yang signifikan (Wenny Sumiaty Sipayung, Anwar Three Millenium Warawu & Sitorus, 2025). Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital seperti smartphone dalam pembelajaran tidak dilakukan setiap hari, melainkan hanya pada waktu-waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa diwajibkan untuk mengumpulkan kembali smartphone kepada guru sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian penggunaan teknologi di lingkungan sekolah. Selain itu, dalam penggunaan komputer, keterbatasan jumlah perangkat menjadi kendala sehingga tidak semua siswa dapat menggunakannya secara bersamaan, melainkan harus dilakukan secara bergantian. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi literasi digital di MTs Al Hikmah masih menyesuaikan dengan fasilitas, namun tetap diupayakan berjalan secara efektif melalui pengelolaan yang terstruktur dan terarah. Guru juga memandang literasi digital sebagai keterampilan penting yang harus dimiliki siswa pada era transformasi Pendidikan, Karena mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan global. Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi dapat disajikan secara lebih menarik melalui video, gambar, maupun sumber belajar daring (Kuntari, 2023). Selain itu, literasi digital juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyaring informasi yang beredar di media digital (Oktavian & Sulistyowati, 2024).

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan beberapa manfaat, yaitu mempermudah akses informasi dan sumber belajar, meningkatkan kemandirian belajar siswa, menumbuhkan kreativitas dalam menyelesaikan tugas, serta membantu guru menyampaikan materi secara lebih interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, siswa dapat terlibat secara aktif melalui pendekatan yang lebih interaktif dan dinamis (Jaya et al., 2024). Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan literasi digital antara lain, kurangnya pengawasan penggunaan smartphone, siswa lebih tertarik mengakses media sosial dibandingkan materi pembelajaran, masih rendahnya

pemahaman mengenai etika digital, serta keterbatasan fasilitas dan jaringan internet pada situasi tertentu. Tantangan ini juga ditemukan dalam berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penguatan literasi digital yang berorientasi pada etika dan tanggung jawab (Erni Nuraliyah, Ahmad Fadilah, Elis Handayaningsih, Ernawati, 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan memilih, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Siswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung lebih kritis terhadap informasi yang diperoleh dari internet serta mampu menggunakan teknologi untuk tujuan yang produktif (Hairani, 2026). Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Di lingkungan MTs Al Hikmah, literasi digital juga memiliki kaitan erat dengan pembentukan karakter siswa. Guru menekankan pentingnya penggunaan teknologi yang bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Integrasi antara literasi digital dan pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam membentuk generasi yang hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia (Nurhabibah et al., 2025). Dengan demikian, literasi digital tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan implementasi literasi digital memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan siswa agar penggunaan teknologi dapat memberikan manfaat optimal bagi proses pembelajaran. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar kondusif serta mendukung pengembangan kompetensi digital secara berkelanjutan (Untari et al., 2025). Transformasi pendidikan telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap cara belajar peserta didik. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga dari perubahan paradigma pendidikan yang sebelumnya berorientasi pada penyampaian materi oleh guru menjadi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses belajar. Dalam kondisi tersebut, literasi digital menjadi kompetensi yang sangat penting karena mampu mendukung peserta didik dalam memperoleh, mengolah, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara efektif. Literasi digital tidak lagi dipahami sebatas kemampuan mengoperasikan perangkat digital, melainkan sebagai kemampuan yang mencakup aspek teknis, kognitif, sosial, budaya, hingga etika dalam menggunakan teknologi informasi.

Hasil penelitian di MTs Al Hikmah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal teknologi digital melalui penggunaan smartphone, internet, maupun media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik. Mereka menggunakan teknologi bukan hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sumber belajar yang memudahkan pencarian informasi. Kemudahan tersebut memberikan peluang yang sangat besar bagi siswa untuk memperluas wawasan, memperdalam materi pelajaran, serta meningkatkan kemampuan belajar secara mandiri. Dengan adanya akses terhadap berbagai sumber belajar digital, siswa tidak lagi hanya bergantung pada buku paket maupun penjelasan guru, tetapi dapat memanfaatkan berbagai video pembelajaran, artikel ilmiah, perpustakaan digital, hingga aplikasi pembelajaran interaktif. Kemudahan memperoleh informasi melalui internet juga menghadirkan tantangan baru. Informasi yang tersedia di ruang digital tidak semuanya memiliki tingkat kebenaran yang sama. Banyak informasi yang bersifat hoaks, provokatif, bahkan mengandung unsur manipulasi sehingga diperlukan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring setiap informasi yang diterima. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kemampuan yang sangat penting agar siswa tidak mudah mempercayai informasi tanpa melakukan proses verifikasi terlebih dahulu. Kemampuan berpikir kritis tersebut menjadi salah satu indikator utama keberhasilan implementasi literasi digital di lingkungan pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya literasi digital di sekolah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara tepat. Guru berperan memberikan contoh mengenai cara mencari sumber belajar yang terpercaya, membandingkan beberapa referensi, memahami etika penggunaan media sosial, hingga menjelaskan dampak positif dan negatif penggunaan teknologi digital. Peran guru menjadi semakin penting mengingat tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan akademik. Dalam pembelajaran, penggunaan media digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penyajian materi melalui video, animasi, gambar interaktif, maupun simulasi pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode ceramah konvensional. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran karena materi disampaikan secara visual dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan karakteristik generasi saat ini yang cenderung lebih mudah memahami informasi melalui media audiovisual. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Selain meningkatkan motivasi belajar, literasi digital juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan belajar mandiri. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mencari informasi tambahan ketika mengalami kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Mereka dapat mengakses berbagai platform pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan masing-masing. Kondisi

tersebut mendorong terbentuknya kemandirian belajar yang menjadi salah satu kompetensi penting dalam pendidikan abad ke-21. Siswa tidak lagi menunggu penjelasan guru, tetapi berinisiatif mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi melalui berbagai sumber digital.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan *smartphone* di lingkungan sekolah memerlukan pengawasan yang cukup ketat. *Smartphone* memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang. Apabila dimanfaatkan secara tepat, perangkat tersebut menjadi media pembelajaran yang sangat efektif. Namun apabila digunakan tanpa pengawasan, *smartphone* justru dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa karena lebih banyak digunakan untuk bermain game, mengakses media sosial, maupun menonton hiburan yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Oleh sebab itu, kebijakan sekolah yang mengatur penggunaan *smartphone* hanya pada waktu tertentu merupakan langkah yang cukup tepat dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan kedisiplinan belajar. Aspek etika digital juga menjadi bagian penting dalam pembentukan literasi digital siswa. Kemampuan menggunakan teknologi harus diimbangi dengan pemahaman mengenai norma, aturan, serta tanggung jawab dalam ruang digital. Etika digital mencakup kesopanan dalam berkomunikasi, penghargaan terhadap karya orang lain, menjaga privasi, menghindari penyebaran informasi palsu, serta menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Pembelajaran mengenai etika digital menjadi semakin penting karena peserta didik merupakan kelompok usia yang sangat aktif menggunakan internet sehingga rentan terhadap berbagai bentuk penyalahgunaan teknologi. Sebagai madrasah yang berbasis pendidikan Islam, MTs Al Hikmah memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sekolah umum dalam mengembangkan literasi digital. Pemanfaatan teknologi tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga sebagai sarana memperkuat nilai-nilai keislaman dan pembentukan akhlak mulia. Guru senantiasa menanamkan bahwa penggunaan teknologi harus selaras dengan ajaran Islam, seperti menjaga adab dalam berkomunikasi, menghindari penyebaran fitnah, tidak melakukan plagiarisme, serta menggunakan media digital untuk kegiatan yang bermanfaat. Integrasi nilai-nilai agama dalam literasi digital menjadi keunggulan tersendiri karena mampu membentuk peserta didik yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki karakter yang baik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi bukan menjadi penghalang utama dalam mengembangkan literasi digital. Meskipun jumlah komputer di MTs Al Hikmah masih terbatas, guru tetap berupaya mengoptimalkan fasilitas yang tersedia melalui penggunaan perangkat secara bergantian maupun pemanfaatan *smartphone* pribadi siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi literasi digital tidak hanya bergantung pada kelengkapan sarana, tetapi juga dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif. Namun demikian, peningkatan kualitas fasilitas teknologi tetap menjadi kebutuhan yang perlu diperhatikan. Penyediaan laboratorium komputer, peningkatan kualitas jaringan internet, proyektor di setiap ruang kelas, serta perangkat pembelajaran digital lainnya akan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan digital. Dukungan sarana yang memadai akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran berbasis teknologi dan memperkuat implementasi transformasi pendidikan di lingkungan madrasah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan literasi digital. Pengawasan penggunaan teknologi tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga. Orang tua perlu memberikan pendampingan ketika anak menggunakan internet di rumah, mengatur durasi penggunaan *smartphone*, serta membimbing anak dalam memilih konten yang sesuai dengan usia dan kebutuhan belajar. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan belajar yang konsisten sehingga nilai-nilai literasi digital dapat diterapkan secara berkelanjutan. Selain itu, pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam mendukung pengembangan literasi digital melalui penyediaan kebijakan, pelatihan guru, pengembangan infrastruktur teknologi, serta penyediaan sumber belajar digital yang berkualitas. Program pelatihan literasi digital bagi guru perlu dilakukan secara berkala agar tenaga pendidik mampu mengikuti perkembangan teknologi yang sangat cepat. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diterima peserta didik.

Penggunaan teknologi memungkinkan siswa melakukan analisis, evaluasi, hingga menciptakan karya baru berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh. Pembelajaran berbasis proyek *Project Based Learning* maupun pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* dapat diintegrasikan dengan teknologi digital sehingga siswa tidak hanya menjadi pengguna informasi, tetapi juga mampu menghasilkan karya digital yang kreatif dan inovatif. Dari penelitian ini juga memperlihatkan bahwa literasi digital memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa. Melalui berbagai platform digital, peserta didik dapat berdiskusi, berbagi ide, menyelesaikan tugas kelompok, hingga melakukan presentasi secara lebih efektif. Keterampilan komunikasi digital tersebut menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja di masa depan. Di samping berbagai manfaat tersebut, tantangan implementasi literasi digital tetap memerlukan perhatian serius. Perkembangan teknologi yang sangat cepat menyebabkan munculnya berbagai ancaman seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, kecanduan media sosial, perjudian daring, hingga kejahatan siber lainnya. Oleh sebab itu, pendidikan literasi digital harus dilakukan secara berkelanjutan melalui integrasi

dalam berbagai mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa memiliki kemampuan menghadapi berbagai risiko tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa makna literasi digital bagi siswa di MTs Al Hikmah tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi sebagai kemampuan menggunakan teknologi secara cerdas, kritis, kreatif, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Literasi digital menjadi bekal penting bagi peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di era transformasi pendidikan. Keberhasilan implementasi literasi digital memerlukan dukungan dari seluruh pihak, mulai dari sekolah, guru, orang tua, masyarakat, hingga pemerintah sehingga tercipta ekosistem pendidikan digital yang sehat, aman, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Wawancara terkait Literasi Digital bersama siswa dan guru

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, literasi digital di MTs Al Hikmah memiliki makna yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di era transformasi pendidikan. Meskipun fasilitas teknologi yang tersedia masih terbatas, siswa tetap mampu memanfaatkan teknologi secara sederhana sebagai sarana belajar melalui penggunaan perangkat seperti handphone dan komputer secara bergantian. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan dalam memahami, memilah, dan memanfaatkan informasi secara bijak. Dengan adanya literasi digital, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era modern. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan fasilitas serta bimbingan dari guru agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan lebih optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengembangan literasi digital dalam kondisi keterbatasan sarana pendidikan.

Reference

- Adawiyah, R. (2023). Telaah Ruang Literasi Digital Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Di Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 65–80.
- Ahmad Mubasir, M. P. (2025). *Literasi Digital Dalam Pembelajaran Abad 21*.
- Aini, N., Nuhandini, R. S., Alfiah, Z., & Iskandar, S. (2025). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning (SCL). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(1), 233–237.
- Ananda, O. T., Mahanal, S., & Susanto, H. (2023). Literasi Digital Siswa : Studi Deskriptif Pada Pembelajaran Biologi Di SMA. *Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(2), 1100–1110. <https://E-Journal.Undikma.Ac.Id/Index.Php/Bioscientist>
- Batubara, H. H. (2025). *Literasi Digital Dalam Pendidikan Dasar*. <https://Edubaru.Com>
- Erni Nuraliyah, Ahmad Fadilah, Elis Handayaningsih, Ernawati, S. L. O. (2022). *Penggunaan Handphone Dan Dampaknya Bagi Aktivitas Belajar*. 8(4), 1585–1592. <https://Doi.Org/10.32884/Ideas.V8i4.961>
- Hairani, P. K. (2026). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Media Online. *Education Journal*, 1(3), 913–918. <https://Doi.Org/10.63822/S3j7az46>
- Ifadah, E., & Prastiwi, M. S. (2022). *Keefektifan Pembelajaran Daring Pada Materi Biologi Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa*. 11(1), 228–239. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Bioedu>
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Pembelajaran Dan Program Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4987–4998. <https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu%0amenumbuhkan>
- Jaya, A., Kasmawati, Lilianti, Rahma, & Herlian. (2024). Transformasi Pendidikan: Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Integrasi Model Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Edum Journal*, 7(1), 1–15. <https://Doi.Org/10.31943/Edumjournal.V7i1.167>
- Kuntari, S. (2023). *Pemanfaatan Media Digital Dalam Pembelajaran*. 2, 90–94. <https://Doi.Org/10.47435/Sentikjar.V2i0.1826>
- Manurung, A. A., Elvina, Zaitun, & Khairiah, S. (2026). Literatur Review : Konsep Student Centered Learning Dalam Desain Pembelajaran PAI Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 137–146. <https://Doi.Org/10.21776/Ub.Jcerdik.2026.005.02.03>
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., Fatimah, S., & Tarbiyah. (2025). Pendidikan Karakter Di Era Digital: Tantangan Dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194–206.
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori Belajar Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882. <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu>
- Oktavian, E. R., & Sulistyowati, F. (2024). Peran Literasi Digital Remaja Dalam Menghadapi Penyebaran Berita Hoaks. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 3(1), 38–46.
- Rany, R. M., Lusiana, E., & Perdana, F. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Di Era Teknologi Informasi. *Journal Of Global Humanistic Studies*, 3(4), 47–56.

DOI: <https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i2.11861>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Sari, A. P., & Munir. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Di Kelas*. 4(2), 977–983. <https://doi.org/10.47709/Digitech.V4i2.5127>
- Thoriq, M., Kusuma, A., & Muharom, F. (2025). Transformasi Peran Pendidik Dan Tren Pembelajaran Digital Di Era Teknologi. *Indonesian Journal Of Community Engagement*, 2(1), 45–54. <https://ojs.penerbit-altafcorp.com/index.php/Ijce%0atransformasi>
- Umar, S.S., M. P. (2024). *Komunikasi Pembelajaran Di Era Digital*.
- Untari, D. T., Satria, B., Khasanah, F. N., & Sukreni, T. (2025). Keluarga Digital Cerdas : Kolaborasi Orang Tua Dan Sekolah Dalam Literasi Digital Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1345–1352.
- Wenny Sumiaty Sipayung, Anwar Three Millenium Warawu, J. K., & Sitorus, J. (2025). Pengaruh Media Dan Teknologi Terhadap Motivasi Dan Semangat Belajar Siswa. *Education And Learning Journal*, 4(09–16), 9–16.
- Yeyendra, Y., Hajar, I., Darmanto, D., & Junaidi, E. (2025). Profil Keterampilan Literasi Digital Siswa SMA Di Era Teknologi Digital. *Biology And Education Journal*, 4(2), 111–119.
- Zilfina, Z., Hidayati, D., & Zuhaery, M. (2025). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Literasi Digital Siswa: Sebuah Pendekatan Kualitatif. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 9(5), 3–10. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V9i5.33592>